

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modernisasi saat ini, banyak entitas berasal dari dalam maupun dari luar negeri membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, apalagi dengan kondisi ekonomi dunia sekarang ini yang sangat tidak stabil sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian dan beberapa perusahaan gulung tikar karena tidak kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh sebab itu, supaya entitas mampu mempertahankan eksistensinya di industri global dan bisa bersaing dengan entitas yang lain harus tetap meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya secara terus-menerus.

Untuk melihat sukses atau tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya dalam periode waktu tertentu. Menurut Wahyuni (2017:120) “pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kekuatan entitas mengembangkan laba bersih dari tahun sebelumnya”. Salah satu yang menjadi perhatian utama seorang penanam modal atau pihak yang bertanggungjawab pada sebuah perusahaan yaitu bagaimana pertumbuhan laba perusahaan itu dalam setiap periode. Pertumbuhan laba adalah presentase perubahan naiknya laba dari periode masa lalu ke tahun berjalan yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang sehat pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan seluruh biaya operasionalnya dan menumbuhkan kinerja entitas, sebab biaya yang harus

dibayarkan kelak sangat tergantung pada keadaan entitas saat ini. Pertumbuhan laba ini sangat mendukung perkembangan perusahaan sehingga seringkali banyak pelaku usaha atau manajer yang selalu berusaha untuk meningkatkan laba suatu entitas dalam kurun waktu tersebut.

Laba ini sendiri sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan baik pihak dalam maupun dari luar perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dalam mengambil tindakan untuk menginvestasikan modalnya. Menurut Bionda & Mahdar (2017:10) “pertumbuhan laba yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dapat memikat investor untuk menyuntikkan uangnya pada entitas tersebut”. Informasi pertumbuhan laba ini juga sangat penting bagi para kreditur untuk menentukan menolak atau menerima permohonan kredit dari suatu entitas, apakah perusahaan tersebut mampu melunasi pinjamannya atau tidak. Hutang yang timbul dari pinjaman kepada kreditur adalah satu diantara modal yang dimiliki oleh entitas untuk membantu menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap perusahaan selalu ingin meningkatkan laba, agar bisa membayar kewajibannya, seperti pembagian deviden, gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya yang patut dibayarkan oleh entitas tersebut. Demikian juga entitas dagang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan labanya semakin meningkat dalam setiap periodenya, agar bisa membayar apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajibannya. Tujuan dari perusahaan ini adalah menghasilkan laba agar perusahaan dapat terus beroperasi.

Sektor perdagangan adalah satu diantara sektor yang memengaruhi ekonomi Indonesia, ini disebabkan oleh bertambahnya kemampuan belanja individu

sehingga minat terhadap produk dagangan juga bertambah. Perusahaan sub sektor perdagangan besar dipilih menjadi objek pada riset ini. Entitas ini mempunyai ciri-ciri yakni:

- 1) Entitas yang beroperasi dalam bidang penyuplai jual dan beli dalam kelompok yang besar.
- 2) Entitas yang melakukan transaksi jual dan beli kepada pengecer atau kepada pengguna industri dalam jumlah banyak.

Berdasarkan hasil kinerja keuangan entitas sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang di muat dilaporan keuangannya dan sudah dilaporkan serta di audit, terdapat fenomena bahwa perkembangan laba perusahaan dagang yang tercatat di BEI mengalami perubahan naik dan turun yang sangat drastis, maka di bawah ini penulis menyajikan laba dari entitas sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Laporan Laba-Rugi Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang Tercatat di BEI

KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
AKRA	1.046.852.086	1.304.600.520	1.596.652.821	703.077.279	961.997.313
APII	21.243.297.168	13.921.992.681	30.402.061.201	25.744.441.617	30.152.459.780
BMSR	-19.569.224.683	-3.097.905.406	5.556.962.755	5.192.109.011	1.058.548.060
CLPI	63.303.365.541	40.128.767.372	31.538.833.680	36.143.042.190	36.208.015.525
EPMT	556.120.695.676	517.836.170.615	653.250.886.056	580.814.677.453	679.870.547.997
FISH	20.716.198	15.969.486	11.943.017	11.343.554	19.476.235
SDPC	11.105.831.822	14.180.345.525	19.444.262.069	7.880.007.292	2.804.331.066
UNTR	5.104.477	7.299.634	12.539.901	8.750.856	5.417.963

Sumber: *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat di BEI*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang ada di entitas sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tabel tersebut, peneliti menguraikan bahwa pertumbuhan laba PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) naik sebesar 25% di tahun 2017 dan naik 22% di tahun 2018, sedangkan di tahun 2019 perkembangan laba entitas ini menurun sebesar 56% dari tahun sebelumnya lalu kembali naik sebesar 37% di tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. Arita Prima Indonesia Tbk (APII) mengalami fluktuasi dimana di tahun 2017 pertumbuhan laba perusahaan ini turun 34% dari tahun 2016 lalu di tahun 2018 naik lagi sebesar 118% dari tahun 2017, kemudian di tahun 2019 kembali turun sejumlah 15% dari tahun sebelumnya dan terakhir di tahun 2020 pertumbuhan laba perusahaan ini kembali naik sebesar 17% dari tahun sebelumnya. PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR) di tahun 2016 mengalami kerugian, pada tahun 2017 pertumbuhan labanya naik sebesar 84% namun tetap mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2018 perusahaan ini mendapatkan keuntungan dan telah menaikkan labanya dengan sangat drastis

menjadi 279% dari kerugian sebelumnya, namun pada tahun 2019 pertumbuhan labanya menurun sebesar 7% dari tahun sebelumnya dan turun lagi sebesar 80% di tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI) di tahun 2017 turun sebesar 37% dari tahun 2016, dan mengalami penurunan lagi sebesar 21% pada tahun 2018, sedangkan di 2019 naik sebanyak 15% lalu mengalami kenaikan tipis sebanyak 0,2% pada tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. Enseval Putra Megatrading Tbk (EPMT) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6% lalu naik sebesar 26% di tahun 2018, namun pada tahun 2019 turun sebesar 11% dan kemudian kembali naik sebesar 17% pada tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) berturut-turut mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai tahun 2019, yang menunjukkan bahwa di 2017 menurun sebanyak 23% dan turun lagi sebesar 25% di tahun 2018 dan di tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 5%, kemudian akhirnya pada tahun 2020 pertumbuhan labanya mengalami kenaikan sebesar 72% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba PT. Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2017 meningkat sebesar 28%, lalu meningkat lagi sebesar 37% di tahun 2018, dan di tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan ini menurun sebesar 59%, dan di tahun 2020 perusahaan ini menderita kerugian yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan labanya turun sebesar 64%. Pertumbuhan laba PT. United Tractors Tbk (UNTR) di tahun 2017 meningkat sebesar 43%, lalu meningkat lagi sebesar 72% di 2018, pada tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan ini menanggung penurunan sebesar 30%, dan pada tahun 2020 pertumbuhan laba perusahaan ini mengalami penurunan lagi sebesar 38% dari tahun sebelumnya.

Terdapat berbagai unsur yang menyebabkan kinerja pertumbuhan laba dalam entitas tidak sehat satu diantaranya yaitu kurangnya penjualan barang dagang atau kurangnya perputaran kas sehingga pendapatan perusahaan tersebut tidak maksimal. Dalam riset Shafira (2020:139) “digunakan metode analisis regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa perputaran kas secara signifikan positif mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba”. Sama halnya dengan Diana & Santoso (2016:3) yang mengemukakan “semakin naik perputaran kas akan semakin bagus karena hal ini menggambarkan bahwa pengaturan kas telah efisien”.

Seorang manajer harus dapat mengolah kas perusahaan tempatnya bekerja, menghitung berapa banyak kas yang telah berganti dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan rata-rata kas. Sederhananya, apabila transaksi penjualan barang di dalam entitas sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI semakin meningkat maka *cash* milik entitas mengalami perputaran yang tinggi sehingga pertumbuhan laba pun meningkat. Tingkat perputaran kas menggambarkan berapa kali uang tunai diputar untuk menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Safitri & Mukaram (2018:15) menyatakan “Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROA secara negatif dan signifikan, dipengaruhi oleh ROE secara positif dan tidak signifikan, dan dipengaruhi oleh NPM secara positif dan signifikan”. Berbeda dengan riset Bionda & Mahdar (2017:15) yang menyatakan “pertumbuhan laba secara parsial dipengaruhi oleh ROA secara positif dan signifikan, sedangkan NPM dan ROE tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan”.

Dalam riset Diana & Santoso (2016:4) menyatakan “profitabilitas merupakan unsur penting dalam menetapkan struktur modal entitas karena entitas yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi memiliki hutang yang berjumlah kecil, karena laba ditahan telah mencukupi untuk menangani sebagian besar keperluan pendanaan perusahaan”. Rasio profitabilitas ini bisa di ukur dengan memanfaatkan berbagai rasio seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketika entitas atau manajemen perusahaan mampu mengelola profitabilitas, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebagaimana diketahui oleh setiap manajer dan beberapa ahli di bidang akuntansi, profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah yang sudah dideskripsikan diatas, maka penulis dapat menetapkan beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Presentase pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI mengalami fluktuasi. Rendahnya perputaran kas yang terjadi pada perusahaan tersebut mengakibatkan kinerja perusahaannya pun terganggu atau tidak sehat.

2. Kurangnya perhatian manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam perputaran kas dan profitabilitas sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI ini menjadi tidak stabil.
3. Kondisi perekonomian suatu negara yang tidak stabil menyebabkan minat pelanggan baik perorangan maupun entitas menjadi berkurang untuk melakukan transaksi di perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI. Dalam riset ini penulis mengambil faktor perputaran kas dan profitabilitas dikarenakan kedua faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen dari dalam perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dari deskripsi identifikasi masalah di atas, maka penulis mempunyai pembatasan masalah yaitu:

1. Objek yang dipakai di riset ini yaitu perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Penulis melakukan riset di perusahaan dagang yang tercatat di BEI dengan meneliti perputaran kas dan profitabilitas.
3. Variabel independen perputaran kas sebagai (X_1) dan profitabilitas yang sebagai (X_2).

1.4 Rumusan Masalah

Dari deskripsi batasan masalah yang diuraikan oleh penulis, maka adapun rumusan masalah yang dilakukan di riset ini, sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran kas dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari deskripsi rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran kas dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari riset yang dilangsungkan oleh penulis, maka ada pun manfaat dari riset ini, adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari riset ini terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperbesar wawasan serta dapat menjadi rujukan bagi riset selanjutnya yang bertautan dengan perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan berhasilnya riset ini maka karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Putera Batam akan bertambah sehingga akreditasi Universitas Putera Batam khususnya Prodi Akuntansi akan meningkat.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pemahaman penulis tentang bagaimana pengaruh perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari riset ini bisa berfungsi untuk bahan inspeksi bagi perusahaan dagang yang terdaftar di BEI untuk mengelola modal kerjanya secara efisien khususnya dalam perputaran kas, profitabilitas yang dihitung dengan memakai rasio *Net Profit Margin* (NPM) supaya dapat meningkatkan pertumbuhan laba dari

tahun sebelumnya dan mengalami progres yang bisa berdampak positif bagi perusahaan maupun karyawan perusahaan.